

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan implementasi metode *Educational Design Research* (EDR) untuk penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Deteksi Perilaku *Bullying* untuk Anak Usia Dini” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Dasar kebutuhan pengembangan instrumen deteksi perilaku *bullying* untuk anak usia dini berdasarkan analisis konteks dan kebutuhan dan tinjauan literatur yakni kepentingan kesejahteraan anak, dampak kekerasan *bullying* pada perkembangan sosial dan emosional anak, karakteristik anak yang berpotensi menjadi resiko perilaku *bullying*, kompleksitas *bullying* pada anak usia dini, dan perlunya kolaborasi dari berbagai pemangku kepentingan. Studi lapangan menunjukkan bahwa instrumen ini dibutuhkan oleh guru dan orang tua untuk mendeteksi perilaku anak terkait *bullying* dengan lebih baik. Berdasarkan teori perkembangan Erik Erikson, instrumen ini harus memperhatikan tahapan perkembangan psikososial anak untuk efektivitasnya dalam mendeteksi perilaku *bullying* pada anak usia dini.
2. Pengembangan instrumen deteksi perilaku *bullying* untuk anak usia dini menghasilkan sebuah instrumen yang mempertimbangkan aspek validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen tersebut sudah melalui berbagai tahap uji coba dan perancangan berulang sehingga optimal. Selain itu, berdasarkan uji coba pengguna sebanyak 50 responden, instrumen tersebut memiliki validitas butir instrumen yang terdiri dari validitas rendah yakni 0.294 sampai dengan validitas tinggi yakni 0.723. Selain itu, ada butir yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Adapun, untuk reliabilitas instrumen tersebut yakni 0.923 dengan artian memiliki reliabilitas tinggi yang nyaris sempurna.
3. Penilaian instrumen deteksi perilaku *bullying* untuk anak usia dini telah diuji coba pada sampel 20 anak di PAUD KOBER AL-Kautsar. Hasil penilaian menunjukkan bahwa instrumen ini relevan dan diperlukan oleh orang tua dan

guru untuk mendeteksi perilaku *bullying* pada anak usia dini. Instrumen ini juga dianggap mudah dimengerti dan mencakup berbagai aspek perilaku *bullying*, termasuk peran pelaku, korban, asisten pelaku, dan pembela korban. Instrumen ini juga dinilai mudah diaplikasikan dalam praktek sehari-hari dan petunjuk penggunaannya jelas dan mudah diikuti. Hal ini menjadikan instrumen ini sangat bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam melakukan intervensi lebih dini terhadap perilaku *bullying* pada anak usia dini.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi dari penelitian dengan judul “Pengembangan Instrumen Deteksi Perilaku *Bullying* untuk Anak Usia Dini” adalah sebagai berikut :

5.2.1 Implikasi Teoritis

Skripsi ini memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya penelitian tentang *bullying* pada anak usia dini. Instrumen yang dikembangkan dapat membantu mengidentifikasi tanda-tanda awal perilaku *bullying*, sehingga penelitian tentang masalah ini dapat semakin mendalam dan bermanfaat.

5.2.2 Implikasi Kebijakan

Instrumen deteksi ini dapat menjadi alat yang efektif bagi KPAID dalam mendukung program pencegahan dan penanggulangan *bullying* di Kabupaten Tasikmalaya. Dengan menggunakan instrumen ini, KPAID dapat lebih mudah mengidentifikasi kasus-kasus *bullying* yang terjadi pada anak usia dini dan segera memberikan intervensi yang tepat untuk mencegah dampak negatifnya. KPAID juga dapat memberikan arahan kebijakan kepada pemerintah dan lembaga pendidikan untuk bisa mencegah perilaku *bullying* sejak dini.

5.2.3 Implikasi Praktis

1. Implikasi Bagi Anak Usia Dini

Tersedianya fasilitas instrumen deteksi perilaku *bullying* akan memberikan perlindungan lebih baik dari dampak perilaku *bullying*. Anak-anak yang terlibat dalam *bullying* dapat diidentifikasi lebih cepat, dan intervensi dapat dilakukan segera untuk melindungi dan membantu mereka mengatasi masalah tersebut.

2. Implikasi Bagi Guru

Instrumen deteksi perilaku bullying akan membantu mereka dalam mendeteksi tanda-tanda bullying pada anak usia dini. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang perilaku *bullying*, guru dapat memberikan layanan pendidikan yang lebih optimal, termasuk dukungan sosial dan emosional bagi anak-anak yang terlibat dalam kasus *bullying*.

3. Implikasi Bagi Orang Tua

Tersedianya instrumen deteksi perilaku *bullying* akan memberikan ketenangan pikiran dan pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku anak mereka. Mereka dapat mengidentifikasi tanda-tanda *bullying* sedini mungkin dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah tersebut.

4. Implikasi Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan membuka jalan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan instrumen lainnya terkait dengan masalah *bullying* pada anak usia dini di Indonesia. Peneliti lain dapat menggunakan hasil dan metodologi dari penelitian ini sebagai referensi dalam penelitian terkait.

5.2.4 Implikasi Isu dan Aksi Sosial

Melalui skripsi ini, akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu *bullying* yang terjadi pada anak usia dini. Peneliti telah menjadi pembicara pada Peringatan Hari Anak Nasional KPAID Kabupaten Tasikmalaya 2023 yang dihadiri orang penting di Provinsi Jawa Barat untuk melaunching instrumen deteksi perilaku *bullying* untuk anak usia dini. Sampel buku instrumen deteksi perilaku *bullying* untuk anak usia dini juga telah diberikan kepada beberapa instansi untuk dikaji lebih lanjut, sebagai bentuk kon mengatasi isu *bullying* pada anak usia dini di Tasikmalaya.

5.3 Rekomendasi

Sebelum peneliti memberikan rekomendasi, berikut ini merupakan kekurangan yang mungkin ada dalam penelitian ini :

1. Ukuran Sampel yang Terbatas

Kekurangan utama adalah ukuran sampel yang terbatas, yaitu hanya melibatkan 20 anak usia dini dari satu PAUD di Kabupaten Tasikmalaya. Ukuran sampel

yang kecil dapat mengurangi representativitas hasil dan generalisasi instrumen ke populasi anak usia dini secara keseluruhan.

2. Ketidaklengkapannya Butir Instrumen

Mungkin terdapat beberapa aspek perilaku *bullying* yang tidak dicakup oleh instrumen yang dikembangkan. Kekurangan ini dapat mengurangi ketelitian instrumen dalam mendeteksi berbagai bentuk perilaku *bullying* pada anak usia dini.

3. Validitas Internal

Meskipun instrumen telah diuji coba dan divalidasi, kekurangan dalam validitas internal mungkin masih ada. Perlu dilakukan lebih banyak analisis statistik untuk memastikan konstruksi butir dan dimensi perilaku yang diukur sesuai dengan teori yang digunakan.

4. Validitas Eksternal

Pengujian lebih lanjut di berbagai lingkungan dan kelompok usia dini dapat meningkatkan validitas eksternal instrumen.

5. Aspek Budaya dan Kontekstual

Penelitian ini dilakukan di satu lokasi dan belum mempertimbangkan aspek budaya dan kontekstual yang mungkin mempengaruhi perilaku *bullying* pada anak usia dini. Pengembangan instrumen yang lebih inklusif harus mempertimbangkan variasi budaya dan konteks anak.

6. Tidak Menyertakan Pertimbangan Psikometrik Lebih Mendalam

Penelitian ini memberikan informasi mengenai validitas dan reliabilitas instrumen, namun analisis lebih mendalam mengenai properti psikometrik seperti analisis faktor dan uji stabilitas belum dilakukan.

Dalam mengembangkan instrumen deteksi perilaku *bullying* untuk anak usia dini, perlu diakui bahwa tidak ada penelitian yang sempurna, dan setiap penelitian memiliki keterbatasan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengatasi kekurangan ini untuk meningkatkan kualitas dan kebermanfaatan instrumen deteksi dalam membantu mencegah dan mengatasi masalah *bullying* pada anak usia dini.